

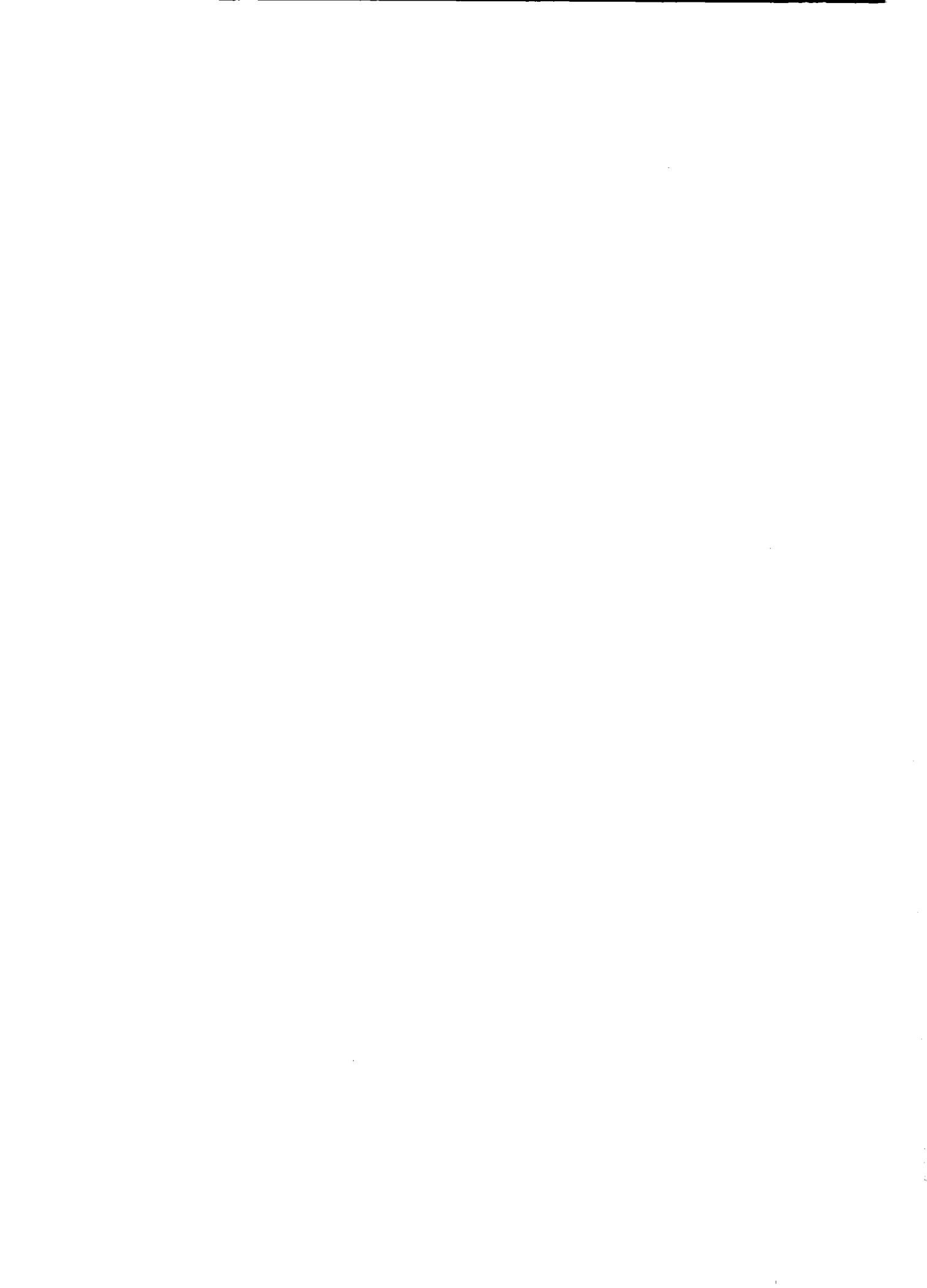
BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri pada dasarnya sudah dijalankan dengan cukup baik. Hal tersebut diperlihatkan dengan hasil penelitian bahwa :
 - a. Pada saat perencanaan anggaran sudah melibatkan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah terutama orang tua siswa dan majelis madrasah, serta selalu dipatuhinya prosedur penganggaran sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Namun perencanaan sumber anggaran 80 % nya masih mengandalkan kepada pemerintah melalui APBN, sementara sisanya bersumber dari orang tua siswa melalui sumbangan pembangan pendidikan (SPP) dan uang dana tahunan (UDT). Sedangkan pada perencanaan penggunaan anggaran, komponen kesejahteraan pegawai/ gaji guru dan administrasi menempati komposisi 75 % dari keseluruhan anggaran, dan hanya sekitar 10 % direncanakan untuk komponen yang langsung menyangkut kegiatan belajar mengajar (KBM).;



- b. Sudah ada mekanisme/ prosedur yang mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang pada proses pemasukan dan pengeluaran anggaran baik yang berasal dari APBN ataupun orang tua siswa. Namun ada beberapa temuan yang memperlihatkan masih terjadi pengalihan dari satu mata anggaran ke mata anggaran lainnya atas dasar pertimbangan bahwa kegiatan tersebut sangat penting. Sedangkan untuk melaksanakan mekanisme/ prosedur tersebut ternyata belum didukung penempatan staf yang memadai, baik dilihat dari latar belakang pendidikan ataupun legalitasnya. Salah satunya adalah belum adanya bendahara rutin yang definitif, dan selama ini tugas tersebut dijalankan oleh salah seorang guru yang penunjukannya hanya didasarkan kepada surat tugas dari Kepala Madrasah;
- c. Pengendalian pembiayaan pendidikan sudah dilakukan dengan menitik beratkan kepada aliran keluar masuk uang yang dilakukan oleh bendahara. Pengendalian internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, yang dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran anggaran, dan pembelanjaan. Pengendalian lainnya dilakukan oleh instansi vertikal yaitu Inspektorat Jenderal (irjen) Departemen Agama. Sedangkan pengendalian eksternal dilakukan secara rutin setiap tahun oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pengendalian pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

egeri masih bersifat normatif administratif, yang hanya menitikberatkan kepada standar pemenuhan norma-norma administratif yang bersifat kuantitatif, belum menekankan kepada segi kualitatifnya.

2. Anggaran pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri secara umum masih jauh di bawah standar minimal biaya pendidikan yang dibutuhkan, yaitu baru memenuhi sekitar 35 % kebutuhan minimum biaya pendidikan.
3. Perolehan dana pendidikan MTs Negeri dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan sekitar 6,5 %. Dan hal ini sudah memberikan gambaran yang cukup baik bagi kelangsungan pendidikan, karena pada hasil analisis trend menunjukkan bahwa kebutuhan anggaran pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri akan mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 2,5 % dari tahun sebelumnya.
4. Sumber dana yang berasal dari pemerintah melalui APBN mayoritas digunakan untuk kesejahteraan pegawai (gaji, tunjangan beras, dan honorarium) yaitu sebesar 80 %;
5. Penggunaan anggaran yang berasal dari orang tua siswa masih terpaku pada juklak yang mengaturnya bahwa 75 % diarahkan untuk kesejahteraan pegawai, dan hanya 10 % saja yang dialokasikan untuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM) langsung. Padahal kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak kepada turunnya tingkat partisipasi orang tua siswa/ masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut

maka pihak penyelenggara sekolah harus memiliki keberanian untuk melakukan perubahan-perubahan yang berujung pada upaya meningkatkan peran serta orang tua siswa/ masyarakat;

6. Rasio Produktivitas dengan pendekatan ekonomi matematis yang terjadi dari tahun ke tahun memperlihatkan kecenderungan yang stagnan. Hal tersebut diperlihatkan oleh hasil perhitungan labor productivity yang berkisar pada rasio 0,52 dan multifactor productivity yang angka rasio 2,5 yang relatif tidak mengalami perubahan selama kurun waktu tiga tahun ajaran. Komponen biaya yang dapat mempengaruhi produktivitas tersebut, antara lain komponen biaya kesejahteraan guru yang masih rendah, serta biaya pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang belum memadai. Sedangkan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi tingkat produktivitas adalah seperti latar belakang pendidikan siswa, kondisi sosial dan faktor-faktor psikologis lainnya

B. Implikasi

Produktivitas sekolah akan tercapai dengan baik, jika didukung oleh pola manajemen pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prosedur yang benar, meliputi perencanaan, pelaksanaan serta pengendaliannya. Hal tersebut tentunya berimplikasi juga terhadap pembenahan personil serta disiplin anggaran secara dinamis.

Manajemen pembiayaan pendidikan mesti didukung oleh penyelenggara pendidikan dan majelis madrasah (dewan sekolah) yang paham benar tentang pendidikan. Dengan pemahaman yang benar tentang

pendidikan, sangat memungkinkan untuk dapat menumbuhkan peran serta orang tua siswa/ masyarakat terhadap terselenggaranya pendidikan yang produktif.

Hal lain yang perlu dicermati adalah, bahwa pola manajemen pembiayaan yang tidak dijalankan dengan baik pada akhirnya akan nampak sekali pada tingkat produktivitas yang tidak maksimal. Hal tersebut diindikasikan oleh tingkat kelulusan siswa pada akhir tahun cenderung menurun, daya saing siswa pada bursa tenaga kerja, siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap lulusannya.

Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para penyelenggara pendidikan dan pemerintah, terutama dalam menentukan kebijakan anggaran pendidikan yang mengaitkan kepada pencapaian produktivitas sekolah.

C. Rekomendasi

Mencermati hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa rekomendasi yang ditawarkan antara lain :

1. Dalam hal sumber pembiayaan pendidikan yang bersal dari orang tua siswa/ masyarakat, perlu adanya peningkatan peranan dan tanggung jawab masyarakat secara langsung antara lain melalui :
 - a. *Perlu adanya pengerahan sumberdaya masyarakat di tingkat mikro.*

Dalam hal ini perlu adanya kesadaran sosial, bahwa pendidikan dipandang sebagai hak asasi manusia dan sebagai sarana untuk

memobilisasi sosial serta perbaikan mutu kehidupan. Dengan pengerahan sumberdaya ini diharapkan akan memunculkan sumberdaya lokal sebagai pelengkap anggaran pemerintah, atau bahkan akan menjadi sumberdaya utama baik segi keuangan, tenaga kerja bahkan teknologi dalam pengembangan pendidikan;

- b. *Revitalisasi Semangat Sumbangan Pendidikan*, yaitu perlu menghidupkan kembali semangat tradisional gotong royong, walaupun anaknya tidak sekolah di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye melalui badan-badan keagamaan;
- c. *Mendorong Sponsor Perorangan atau Kelompok*. Dengan strategi ini individu atau kelompok masyarakat diminta untuk memiliki kepedulian membangun sarana pendidikan. Jika perlu buatlah nama-nama mereka untuk diabadikan sebagai identitas sarana pendidikan tersebut;
- d. *Pembentukan Dana Abadi Pendidikan yang bersumber dari masyarakat*. Pembentukan dana abadi adalah salah satu bentuk penggalangan dana untuk operasional yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan. Sumbangan dana abadi ini tidak dibelanjakan langsung, tetapi ditabung sebagai deposito dalam usaha yang aman dan menguntungkan. Hanya pendapatan dari deposito itulah yang digunakan untuk melengkapi biaya operasional; dan

2. Dalam hal implementasi pembiayaan pendidikan perlu adanya peningkatan anggaran pendidikan, terutama pada komponen-komponen biaya yang langsung berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti : media pembelajaran, kebutuhan praktek/ laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya. Bahkan komponen kesejahteraan guru/ pegawai pun perlu adanya peningkatan, walaupun komponen ini bukanlah satu-satunya yang akan mempengaruhi peningkatan produktivitas sekolah.
3. Dalam hal pengendalian pembiayaan pendidikan, maka perlu dibentuk Badan Pengawas Pendidikan. Badan ini dimaksudkan untuk mengontrol dan mengawasi, langkah-langkah dalam mengelola pendidikan, agar tidak menyimpang dari visi dan misi utamanya. Badan ini harus terdiri dari komponen-komponen orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, guru, dan lembaga swadaya masyarakat yang kredibel.
4. Mencermati kondisi rasio produktivitas yang stagnan, maka ada dua hal yang direkomendasikan, yaitu :
 - a. Mengefisienkan input (biaya) sekolah, melalui pengalokasian biaya yang tepat pada sasaran dan meningkatkan strategi-strategi peningkatan pangsa pasar (perluasan pasar) dan peningkatan nilai bagi siswa.
 - b. strategi peningkatan efektivitas biaya (cost effectiveness improvement) dan peningkatan utilisasi aset (tingkat perputaran aset-
assets turnover) dengan penggunaan yang maksimal.



